

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
EPS DENGAN DPR SEBAGAI *INTERVENING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Fany Lusiana
NIM. 16.0102.0140

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
EPS DENGAN DPR SEBAGAI *INTERVENING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Fany Lusiana
NIM. 16.0102.0140

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP EPS DENGAN DPR SEBAGAI *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fany Lusiana

NPM **16.0102.0140**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhammad Al Amin, SE., M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Muhammad Al Amin, SE., M.Si

Ketua

Muji Murnani, SE., M.Si., Akt., CA

Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, SE., M.Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

10 SEP 2020

Dra. Marlina Kurni, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fany Lusiana
NIM : 16.0102.0140
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP EPS DENGAN DPR
SEBAGAI *INTERVENING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 05 September 2020

METERAI
TUMPEL
0D01FAHF619717574
6000
ENAM RIBURUPIAH
Fany Lusiana
NIM. 16.0102.0140

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fany Lusiana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 13 Mei 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : RT 02/ RW 04 Dusun Sembong
Desa Gandon Kecamatan Kaloran
Kabupaten Temanggung
Alamat Email : Fanylusi1305@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri 1 Gandon
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 1 Kranggan
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 3 Temanggung
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 05 September 2020
Peneliti,



Fany Lusiana
NIM 16.0102.0140

MOTTO

Manusia dibawa oleh pikirannya, semangat dan keyakinannya. Kalau pikirannya buruk, nasibnya yakin buruk.
(Jalaludin Rumi)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena engkau tidak pernah tahu kebaikan yang mana akan membawamu ke surga
(Imam Hasan Al-Basri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP EPS DENGAN DPR SEBAGAI *INTERVENING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**".

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Muhammad Al Amin, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing saya yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran serta bimbingan kepada saya hingga skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku Dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc selaku Dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Kedua orang tua Bapak Daliman dan Ibu Rutiah tercinta yang selama ini selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, serta kasih sayang.
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu berbagi semangat untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama.

Magelang, 05 September 2020

Peneliti,



Fany Lusiana

NIM 16.0102.0140

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar/Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian	10
1. Teoritis	10
2. Praktis.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Literatur	12
1. <i>Signalling Theory</i>	12
2. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	15
3. <i>Deegre of Financial Leverage</i>	15
4. Pertumbuhan Perusahaan	16
5. <i>Current Ratio (CR)</i>	17
6. <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	17
7. <i>Return On Equity (ROE)</i>	18
8. <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	19
C. Perumusan hipotesis	21
D. Model Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	32
B. Data Penelitian	32
1. Jenis dan Sumber data.....	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	34
D. Alat Analisis Data	37
E. Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	48
B. Statistik Deskriptif.....	49
C. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Multikolonieritas.....	54
3. Uji heteroskedastisitas.....	55
4. Uji Autokorelasi	56
D. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 2 Tahap	56
E. Uji Kelayakan Model (<i>Goodness Of Fit</i>)	61
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
2. Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>)	62
3. Uji Statistik t	63
4. Uji Hipotesis Dengan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	70
5. Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	72
F. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	96
B. Keterbatasan Penelitian	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103
Lampiran 1	104
Lampiran 2	109
Lampiran 3	110

Lampiran 4	114
Lampiran 5	118
Lampiran 6	121
Lampiran 7	124
Lampiran 8	127
Lampiran 9	130
Lampiran 10	133
Lampiran 11	133
Lampiran 12	134
Lampiran 13	135
Lampiran 14	135
Lampiran 15	135
Lampiran 16	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Autokorelasi	40
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	49
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda (I).....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda (II)	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (I).....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (II).....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji statistik F	62
Tabel 4.13 Hasil Uji statistik t (I).....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji statistik t (II)	64
Tabel 4.15 Hasil Hipotesis	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Manufaktur.....	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	31
Gambar 3.1 Uji F	43
Gambar 3.2 Uji t Kriteria Positif.....	44
Gambar 3.3 Uji t Kriteria Negatif	45
Gambar 4.1 Nilai Uji t Variabel DFL (I)	65
Gambar 4.2 Nilai Uji t Variabel Growth (I).....	65
Gambar 4.3 Nilai Uji t Variabel CR (I).....	66
Gambar 4.4 Nilai Uji t Variabel ROE (I).....	66
Gambar 4.5 Nilai Uji t Variabel TATO (I)	67
Gambar 4.6 Nilai Uji t Variabel DFL (II).....	67
Gambar 4.7 Nilai Uji t Variabel Growth (II)	68
Gambar 4.8 Nilai Uji t Variabel CR (II)	68
Gambar 4.9 Nilai Uji t Variabel ROE (II).....	69
Gambar 4.10 Nilai Uji t Variabel TATO (II).....	69
Gambar 4.11 Nilai Uji t Variabel DPR (II).....	70
Gambar 4.12 Hasil Analisis Jalur.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan.....	99
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan.....	109
Lampiran 3. Data <i>Deegre Of Financial Leverage</i> (DFL)	110
Lampiran 4. Data Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	114
Lampiran 5. Data <i>Current Ratio</i> (CR)	118
Lampiran 6. Data <i>Return On Equity</i> (ROE).....	121
Lampiran 7. Data <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	124
Lampiran 8. Data <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	127
Lampiran 9. Data <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	130
Lampiran 10. Hasil <i>Output</i> SPSS Statistik deskriptif	133
Lampiran 11. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas.....	133
Lampiran 12. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Multikolonieritas.....	134
Lampiran 13. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	135
Lampiran 14. Hasil <i>Output</i> Autokorelasi.....	135
Lampiran 15. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji F	136
Lampiran 16. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji t	136

ABSTRAK

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP EPS DENGAN DPR
SEBAGAI *INTERVENING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)**

Oleh :

Fany Lusiana

Penelitian ini mengambil objek perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019. Tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis bagaimana dampak *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel *intervening* dalam mempengaruhi secara negatif terhadap *deegree of financial leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (Growth), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *total assets turnover* (TATO) sebagai tolak ukur *earning per share* (EPS). Berdasarkan *purposive sampling*, sebanyak 20 perusahaan sebagai sampel dengan total 100 pengamatan. Uji hipotesis menggunakan program SPSS 25 dengan analisis regresi linier berganda 2 tahap. Pengukuran data menggunakan uji kelayakan model dilanjut dengan *path analysis* dan uji *sobel*. Hasil penelitian menunjukkan dari 16 hipotesis penelitian, 13 hipotesis yang ditolak dan 3 hipotesis diterima. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa mediasi dari *dividend payout ratio* (DPR) tidak mempengaruhi secara negatif variabel independen terhadap *earning per share* (EPS).

Kata kunci : *deegree of financial leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (Growth), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total assets turnover* (TATO), *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS).

BAB I

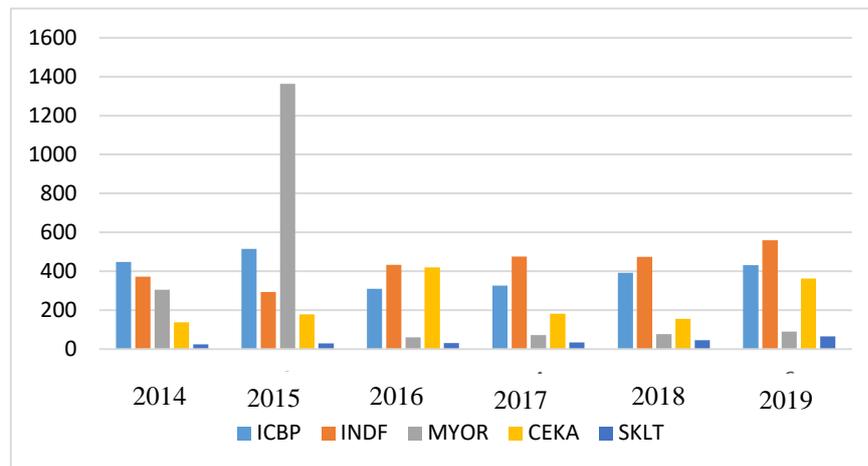
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasio *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. *Earning Per Share* menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Nilai EPS yang semakin tinggi tentu saja menggembirakan bagi para investor karena semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk para investor. Nilai EPS yang semakin tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin sehat dan kesejahteraan para investor akan meningkat serta hal tersebut akan menjadi faktor penentu investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Kasmir (2014: 207), mengungkapkan bahwa laba per saham merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham.

Investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, mempertimbangkan segala aspek dengan melakukan penilaian kinerja keuangan maupun analisis laporan keuangan. Rasio *Earning Per Share* mengalami penurunan atau cenderung fluktuatif maka akan menyebabkan laba per saham yang akan diterima investor semakin kecil. Kondisi seperti seperti itu jika terus terjadi maka akan menimbulkan masalah seperti menurunnya kepercayaan pemegang saham terhadap performa perusahaan yang dinilai sudah tidak mampu lagi memenuhi harapan dalam memberikan *return* yang diinginkan,

sehingga hal ini akan memungkinkan para pemegang saham untuk menjual saham-sahamnya dan akan beralih berinvestasi ke perusahaan lain.



Gambar 1.1
Perkembangan *Earning Per Share* Perusahaan Manufaktur

Grafik diatas perusahaan manufaktur menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) periode 2015-2019. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) diatas mengalami penurunan yang sangat drastis salah satunya yang terjadi pada PT. Mayora, Tbk. yang tahun 2014 sebesar Rp. 1165 turun menjadi Rp. 305 pada tahun 2015 dan Rp. 1364 turun pada tahun 2016 menjadi Rp. 61. PT Wilmar Cahaya, Tbk. terjadi perubahan yang fluktuatif dari tahun 2015-2019 dimana tahun 2016 yaitu Rp. 420 sedangkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 181 serta pada tahun 2018 ke 2019 naik dari Rp 156 ke Rp. 362. Ada perusahaan yang mengalami kestabilan dalam perkembangannya, yaitu PT Sekar Laut, Tbk.

Widiyanti *et al.* (2019) mengungkapkan faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* yaitu kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* masih mengalami

inkonsistensi. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena keuntungan yang diperoleh para investor juga semakin tinggi. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur, investor untuk menilai prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dari suatu perusahaan. Investor juga dapat melihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan kemakmurannya dengan adanya penilaian kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari posisi keuangan dan potensi perusahaan. Menganalisa serta menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan merupakan faktor utama untuk menarik perhatian investor yang mana dilihat dari aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang digunakan untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta memperkirakan pendapatan di masa datang (Munawir, 2004).

Indikator rasio aktivitas salah satunya adalah *total asset turn over* (TATO). TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan dan laba. Winaro (2010) menyatakan bahwa meningkatnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang. Indikator dari rasio aktivitas adalah *total asset turnover* (TATO). Widiyanti *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian

Dewi dan Buchory (2018) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Current ratio (CR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar likuiditas jangka pendek. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik dari segi profitabilitas walaupun dari segi likuiditas menunjukkan resiko yang rendah. Tingginya CR akan menurunkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Wartono (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Perbedaan hasil ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2019) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE yang bagus dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. ROE yang tinggi maka dapat meningkatkan besarnya EPS. Abadi (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap EPS. Perbedaan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadli dan Suraya (2020) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap EPS.

Masalah muncul dari perbedaan *gap* diatas, sehingga untuk mengatasi *gap* tersebut menggunakan variabel *intervening* yaitu *Dividend Payout Ratio* yang diharapkan mampu memediasi perbedaan *research gap* diatas. *Dividend Payout Ratio* dijadikan variabel *intervening* dikarenakan menjadi perhatian

banyak pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Para investor yang mengharapkan pembagian dividen yang tinggi sedangkan perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah dividen yang akan didistribusikan ke investor. Jumlah dividen yang didistribusikan tersebut dengan mempertimbangkan sulitnya menarik investor jika dividen yang dibagikan rendah dan juga keperluan dana yang besar untuk perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Widiyanti *et al.*, (2019) yang menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap *earning per share* dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2017. Persamaan penelitiannya yaitu menggunakan seluruh variabel independen yaitu kinerja perusahaan.

Pengembangan penelitian ini adalah **Pertama**, dengan menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan ditambahkan karena berpengaruh pada profitabilitas dengan mendayagunakan aset yang dimiliki, dimana dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Purnomo, 2016). Profitabilitas suatu perusahaan meningkat, hal ini merupakan signal yang baik bagi investor karena keuntungan yang akan dibagikan kepada mereka ikut meningkat.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel pertumbuhan perusahaan terhadap *earning per share*, masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Yoduke (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Mudjijah (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Pengembangan penelitian **Kedua**, dengan menambahkan variabel *financial leverage*. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan yang tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa disebut *earning per share* (EPS). Upaya dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, melalui utang dengan menanggung biaya yang bersifat tetap guna meningkatkan *earning per share* atau yang biasa dikenal sebagai kebijakan *financial leverage*. Perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Shinta dan Laksito, 2014).

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel *financial leverage* terhadap *earning per share*, masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Muhibah (2018) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Penelitian Mubarok *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Ketiga, dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Tabel 1.1
Tren Pertumbuhan Pendapatan Industri Manufaktur Indonesia

	2015	2016	2017	2018	2019
Pertumbuhan Pendapatan Manufaktur Indonesia	5,05%	4,43%	4,29%	4,27%	4,77%

Sumber: *www.bps.go.id*, (2020)

Pertumbuhan Pendapatan industri manufaktur dari tahun 2015 sampai tahun 2019 selalu positif untuk tiap tahunnya. Kondisi ini tidak terlepas dari menguatnya kinerja sejumlah industri dimana kegiatannya memberi kontribusi besar bagi pertumbuhan industri yang secara umum meningkat. Besarnya pertumbuhan pendapatan industri manufaktur cenderung mengalami penurunan pada tahun 2015-2018. Akan tetapi pada tahun 2019, pertumbuhan pendapatan industri manufaktur kembali meningkat pada angka 4,77% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,27%. Berdasarkan data tersebut, maka disimpulkan bahwa industri sektor manufaktur dapat memberikan prospek bisnis yang baik untuk investor tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga jangka panjang, karena kinerja industrinya semakin menunjukkan pemulihan pendapatan.

Perbedaan *research gap* dan fenomena yang ada diatas, melalui penelitian ini akan menguji Analisis Pengaruh *Financial Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan terhadap *Earning Per Share* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Deegre Of Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
3. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
4. Apakah *Deegre Of Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
6. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
7. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
8. Apakah *Deegre Of Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris dan menganalisis *Deegree Of Financial Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis kinerja perusahaan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.
4. Menguji secara empiris dan menganalisis *Deegree Of Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.
5. Menguji secara empiris dan menganalisis pertumbuhan perusahaan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.
6. Menguji secara empiris dan menganalisis kinerja perusahaan terhadap variabel *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.
7. Menguji secara empiris dan menganalisis *Dividend Payout Ratio* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.

8. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Deegree Of Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap *Earning Per Share* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2015-2019.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Pada penelitian ini terdapat pengembangan dari penelitian Widiyanti *et al.*, (2019) yang berhubungan dengan analisis *earning per share*. Penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu *Deegree of Financial Leverage*, dan pertumbuhan perusahaan untuk memprediksi adanya pengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada suatu perusahaan.

2. Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan referensi atau pertimbangan dalam proses mengambil keputusan untuk melakukan investasi sehingga investor mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.
- b. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk mencapai tujuan manajemen dalam memaksimalkan dana investasi.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan menambah pengalaman dibidang investasi terutam di bidang saham.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Literatur

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang berakar pada akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya tentang pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu entitas. Spence (1973) membuat kriteria sinyal guna menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Asumsi dari teori sinyal adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar atau investor. Hal ini mengakibatkan asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor yang hanya mendapat informasi saja. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal ini,

jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan memberikan sinyal kepada investor melalui akun-akun. Manajer dari perusahaan dengan kinerja yang baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer dari perusahaan yang memiliki kinerja rata-rata akan memiliki insentif untuk melaporkan berita positif sehingga tidak dianggap mempunyai kinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan kinerja buruk akan berinisiatif untuk tidak melaporkan.

Sinyal manajemen yang mengindikasikan *good news*, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham. Manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemegang saham. Sinyal dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Informasi dalam teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2006) yaitu *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. *Signalling theory* ini dapat menjelaskan bahwa dengan dikeluarkannya kebijakan pembayaran deviden memberikan signal kepada investor bahwa manajemen perusahaan berusaha

menunjukkan kondisi yang positif terhadap perusahaan mereka dan menunjukkan indikasi yang baik juga terhadap peramalan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Faktor ini bisa juga dijadikan penyebab kebijakan pembayaran deviden terkait dengan kebijakan manajemen untuk mencitrakan perusahaan mereka.

Brigham dan Houston (2012) mengungkapkan bahwa *Signaling theory* adalah “suatu tindakan yang menunjukkan laporan keuangan perusahaan baik dari segi profitabilitas yang menutupi hutang maupun meningkatnya harga perlembar saham yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen perusahaan terhadap prospek perusahaan”.

Penelitian ini membahas tentang keterkaitan faktor *financial leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi *earning per share* dan *dividend payout ratio*. Penelitian ini berhubungan dengan teori sinyal, dimana perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor berupa informasi bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaanya, gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan kelangsungan perusahaan, serta informasi bagaimana dalam mengelola perusahaan agar kinerjanya menjadi lebih baik yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2006:33). Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share (EPS)* dalam melakukan analisis saham. Kasmir (2012:207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Nilai EPS semakin tinggi tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perubahan menghasilkan laba. EPS merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

3. *Deegre of Financial Leverage*

Sartono (2010: 265), *Deegre of Financial Leverage (DFL)* merupakan rasio anatar presentase perubahan EPS dibanding dengan presentase perubahana EBIT. Putria *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa *Deegre of Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *financial* yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber

pendanaan yang memiliki biaya tetap di dalam aktivitas bisnisnya untuk menghasilkan peningkatan laba per lembar saham (EPS) yang akan diterima pemilik atau pemegang saham perusahaan Fuad *et al.*, (2019). *Deegree of Financial leverage* berdasarkan uraian diatas adalah alat ukur yang menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan sumber dana dalam menghasilkan laba per lembar saham (EPS) yang meningkat.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan menurut Kasmir (2016) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Bringham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan yang meningkat menunjukkan perusahaan memiliki perkembangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan prospek perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang perusahaan yang mampu mempertahankan posisinya ditengah pertumbuhan perekonomian dianggap berhasil menjalankan strategi perusahaannya. Strategi perusahaan yang berjalan baik dan dapat mencapai target perusahaan mencerminkan kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat lebih berkembang dan dapat melakukan perluasan usahanya.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari total pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dengan mengetahui pencapaian total

pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk meningkatkan penjualan ditahun yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan pendapatan yang meningkat, sehingga laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat.

5. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Kasmir (2011:134) menyatakan *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio lancar atau *Current Ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio lancar yang merupakan salah satu analisis rasio likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Rasio lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*Current assets*) dengan kewajiban atau hutang lancar (*Current liabilities*).

6. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio perputaran total aset atau *Total Assets Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Kasmir (2011:134) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover*). Rasio Perputaran Aset ini dihitung dengan membagikan Penjualan Bersih (Net Sales) dengan Jumlah Rata-rata Aset.

7. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rasio pengembalian ekuitas adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE juga dinyatakan dengan Prosentase (%). ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih.

Kasmir (2011:134) menyatakan *Return On Equity* atau ROE merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan

menumbuhkan perusahaannya. Rasio *Return On Equity* dihitung dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham.

8. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Laba ditahan semakin besar maka jumlah laba yang dialokasikan semakin sedikit untuk pembayaran dividen.

Rasio pembayaran menurut Sartono (2008:491) mengungkapkan bahwa rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Sutrisno (2009) mengungkapkan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividen Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Peneliti terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Widiyanti <i>et al.</i> , (2019)	Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Return on Equity</i> Dependen: <i>Earning per Share</i> Intervening: <i>Dividen Payout Ratio</i>	DER dan ROE berpengaruh positif terhadap DPR, TATO tidak berpengaruh terhadap DPR. DER dan CR berpengaruh positif terhadap EPS, TATO berpengaruh negatif terhadap EPS

No	Peneliti	Variabel	Hasil
2	Firdaus dan Purba (2019)	Independen: <i>Current ratio, Return on asset, Debt to Equity Ratio, Sales Growth</i> Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Current ratio</i> (CR) dan DER berpengaruh negatif terhadap DPR, <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan <i>Sales growth</i> (SG) berpengaruh positif dan tidak signifikan
3	Subhan et al., (2019)	Independen: <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Firm Size</i> Dependen: <i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap EPS, sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh
4	Sriyono dan Nugroho (2019)	Independen: ROA, CR, DER Dependen: kebijakan dividen	ROA, DER dan CR berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
5	Purba et al., (2019)	Independen: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity</i> Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	CR dan DER tidak berpengaruh terhadap DPR, ROE berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan secara simultan CR, DER, ROE berpengaruh terhadap DPR
6	Hidayat dan Galib (2019)	Independen: Leverage Operasi, Leverage Keuangan Dependen: <i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Deegree Of Operating Leverage</i> (DOL) berpengaruh negatif terhadap EPS dan <i>Deegree Of Financial Leverage</i> (DFL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS
7	Welas dan Nugroho (2019)	Independen: <i>Cash Position, Total Asset Turnover, Return On Asset, Debt to Total Asset</i> Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	CP dan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR, TATO berpengaruh positif terhadap DPR, DTA berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020.

C. Perumusan hipotesis

1. Pengaruh *Deegre of Financial Leverage (DFL)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Leverage merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban *financial* suatu perusahaan. Faktor hutang mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen pada *shareholder*. Keterkaitan dengan teori sinyal maka, Semakin besar hutang yang harus dilunasi, semakin besar pula dana yang harus disediakan perusahaan untuk melunasi hutang. Besarnya dana yang mesti disediakan perusahaan untuk melunasi hutang, akan berakibat pada berkurangnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, hal tersebut memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya terhadap perusahaan yang akakn ditanamkan modalnya.

Perusahaan dengan prospek yang baik cenderung akan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan ekspansi, apabila perusahaan tidak mempunyai dana internal untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut. Pelunasan hutang pada jatuh tempo menuntut perusahaan menyediakan dana dengan cara melakukan penyimpanan laba. Semakin besar hutang yang harus dilunasi, semakin besar pula dana yang harus disediakan perusahaan untuk melunasi hutang. Besarnya dana yang mesti disediakan perusahaan untuk melunasi hutang, akan berakibat pada berkurangnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Uraian diatas dapat

diduga bahwa semakin besar hutang perusahaan maka, *dividend payout ratio* akan semakin kecil. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismutmainah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *Deegree of Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.
H1: Deegree of Financial Leverage (DFL) berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi, maka akan semakin besar pula tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi perusahaannya. Kebutuhan dana dimasa datang yang semakin besar, maka akan memungkinkan perusahaan menahan keuntungan daripada membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham mengingat batasan biayanya (Riyanto, 2011: 268).

Keterkaitan dengan teori sinyal, pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi, maka akan semakin besar pula tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi perusahaannya. asumsi tersebut memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana keputusan yang akan diambilnya dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

H2: Growth berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kasmir (2011:134) *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika, *Current Ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Aktiva lancar kadang bisa lebih besar dari hutang lancar, namun terkadang item-item aktiva lancar sulit ditagih atau dijual secara tepat seperti persediaan dan piutang.

Keterkaitan dengan teori sinyal, *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika, *Current Ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik hal ini akan memberikan sinyal kepada investor dan akan menunjukkan kondisi yang positif terhadap perusahaan mereka yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Fitriani dan Chabachib (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti semakin besar CR menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya CR menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan.

H3: Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio

4. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kasmir (2011:134) menyatakan *Return On Equity* atau ROE merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. Wahyudiyono (2014:82) mengungkapkan bahwa *Return On Equity* sering juga disebut rentabilitas modal sendiri.

Keterkaitan dengan teori, *Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, hal ini akan memberikan sinyal kepada investor dan akan menunjukkan kondisi yang positif terhadap perusahaan mereka. Herry (2015:230), semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah *net income* yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas begitu juga sebaliknya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap DPR.

H4: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio

5. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode. TATO diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva dalam suatu periode (Kasmir, 2011:134). Kasmir (2011:134) TATO adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Rasio ini semakin tinggi maka semakin baik, artinya kemampuan aktiva menciptakan penjualan tinggi sehingga akan berdampak pada pembagian dividen.

Keterkaitan dengan teori, *Total Assets Turnover* semakin tinggi maka semakin baik, artinya kemampuan aktiva menciptakan penjualan tinggi sehingga akan berdampak pada pembagian dividen, hal ini akan memberikan sinyal kepada investor dan akan menunjukkan kondisi yang positif terhadap perusahaan mereka.

Kemampuan *Total Assets Turnover* semakin besar maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H5: Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

6. Pengaruh *Deegree of Financial Leverage (DFL)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Leverage Keuangan menurut Sinuraya (2008: 129) bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk hutang yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) tinggi berarti menggunakan hutang yang tinggi. Perusahaan tersebut dikatakan mempunyai leverage keuangan yang tinggi, yang berarti *deegree of financial leverage (DFL)* untuk perusahaan tersebut juga tinggi.

Keterkaitan dengan teori, perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. Hal ini akan memberikan sinyal kepada investor dan akan menunjukkan kondisi yang positif terhadap perusahaan mereka dan menunjukkan indikasi yang baik juga terhadap kondisi perusahaan yang akan datang.

Matono dan Harjito (2008: 311) menyatakan bahwa *deegree of financial leverage* mempunyai implikasi terhadap *earning per share* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. DFL seperti bermakna dua, jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya jika EBIT turun, EPS akan turun secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2016) menyatakan

bahwa *Deegree of Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Hipotesis terkait variabel ini menyatakan bahwa:

H6: Deegree of Financial Leverage berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

7. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Kinerja perusahaan diantaranya dapat diukur dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh profit yang terkait dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada profitabilitas dengan mendayagunakan aset yang dimiliki yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Purnomo, 2016).

Keterkaitan dengan teori, profitabilitas perusahaan meningkat, maka hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor karena keuntungan yang akan dibagikan kepada mereka ikut meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoduke (2018) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

*H7: Pertumbuhan perusahaan (*Growth*)* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.

8. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Current ratio memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi

likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

Keterkaitan dengan teori, dengan *Current ratio* investor bisa mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya terhadap perusahaan yang akan ditanamkan modal tersebut. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka laba yang diterima investor juga semakin besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Pendapat tersebut juga didukung dengan penelitian Mudjijah (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap EPS. Peneliti lainnya, Widiyanti *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap EPS.

H8: Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif terhadap Earning Per Share

9. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Kasmir (2015:204) mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio *return on asset*, maka semakin baik yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

Keterkaitan dengan teori, *Return On Asset* yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor dan hal tersebut menunjukkan

bahwa kondisi perusahaan baik. Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

H9: Return On Asset berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*

10. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Total Assets Turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Perputaran aktiva tetap yang semakin tinggi pada suatu perusahaan maka akan semakin efektif pula perusahaan tersebut dalam penggunaan aktivananya.

Keterkaitan dengan teori, perputaran aktiva tetap yang semakin tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor dan hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Suryanto (2019) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

H10: Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*

11. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan jumlah laba yang dapat disimpan sebagai sumber pendanaan. Laba ditahan semakin besar maka, semakin sedikit jumlah laba dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Keterkaitan dengan teori, laba ditahan semakin besar maka, semakin sedikit jumlah laba dialokasikan untuk pembayaran dividen yang memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya terhadap perusahaan yang akakn ditanamkan modalnya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti *et al.*, (2019) yang menyatakan DPR berpengaruh negatif terhadap EPS.

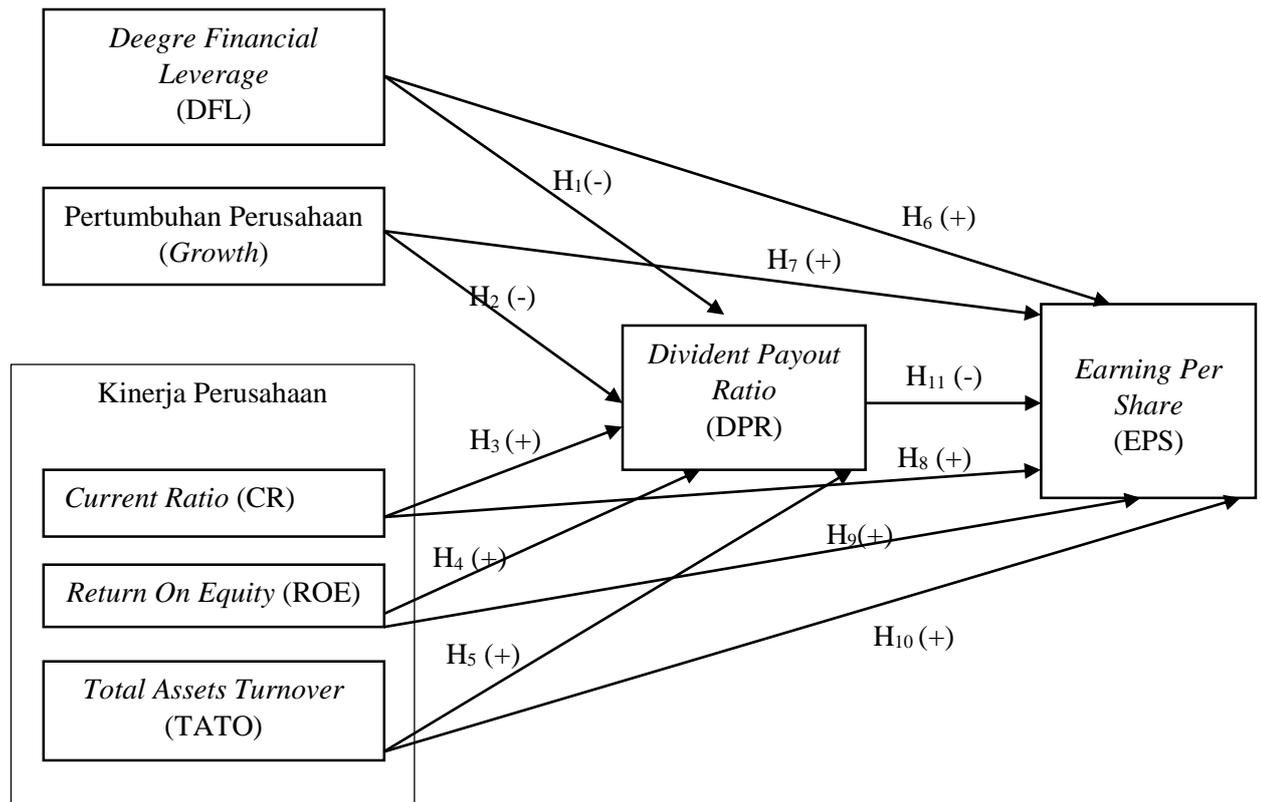
H11: Dividend Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*

12. Pengaruh *Deegre Of Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening*

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menguji pengaruh secara langsung dari beberapa antar variabel seperti pada hipotesis penelitian ini diatas. Pengaruh langsung pada variabel *Deegre Of Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap *Dividend payout ratio* (DPR) serta *Deegre Of Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Pembaharuan dalam penelitian ini maka peneliti menduga bahwa secara tidak langsung *Deegre Of Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hipotesis menyatakan bahwa:

H12: Deegre Of Financial Leverage, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi Earning Per Share (EPS) dengan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel intervening

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2015-2019 di BEI. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Manufaktur yang masih tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
- c. Perusahaan Manufaktur yang mengalami laba pada laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019.
- d. Perusahaan yang membagikan dividen kas selama periode 2015-2019.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena bentuk data yang diambil dan dianalisis peneliti berbentuk angka. Sugiyono (2009), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. penelitian ini, menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka berdasarkan pada judul dan objek penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini bersumber dari web Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id dimana data yang diperoleh adalah informasi publikasi mengenai keuangan perusahaan manufaktur, termasuk didalamnya laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan selama periode 2015-2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2013:224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di ambil dari BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui web yang tersedia (www.idx.co.id) selama periode 2015-2019.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) yang dipengaruhi berdasarkan yang dikutip oleh (Sugianto, 2004:12):

a. *Deegre of Financial Leverage*

Leverage keuangan (*Financial Leverage*) merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008:263). Tingkat leverage keuangan atau *Deegre of Financial Leverage* (DFL) merupakan persentase perubahan laba per lembar saham (EPS) yang diakibatkan adanya perubahan dalam laba operasi (EBIT). DFL merupakan ukuran kuantitatif dari sensitivitas EPS perusahaan akibat perubahan laba operasi perusahaan (EBIT). Rumus *Deegre of Financial Leverage* menurut Sartono (2008:263) sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{Presentase Perubahann EPS}}{\text{Presentase Perubahan EBIT}}$$

DFL mempunyai implikasi terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. Perusahaan yang mempunyai DFL tinggi, maka perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. EBIT meningkat, maka EPS akan

meningkat secara signifikan, sebaliknya jika EBIT turun, EPS juga akan turun secara signifikan.

b. Pertumbuhan Perusahaan

Kasmir (2016) mengungkapkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan yang meningkat menunjukkan perusahaan memiliki perkembangan yang baik. semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhannya di masa datang sehingga perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya dari pada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Rumus pertumbuhan perusahaan menurut Titman dan Wassels (1988:4) sebagai berikut:

$$Growth = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

c. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang mengalami segera jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia. Kasmir (2011:134) *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* menurut Kasmir (2011:134) dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2006:109). Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006: 109):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder Equity}}$$

e. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover atau rasio perputaran total aset adalah rasio efisiensi yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan terhadap penjualan produk. Kasmir (2011:134) mengungkapkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. TATO menurut Kasmir (2011:134) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel penyela yang terletak diantara variabel dependen dan variabel independen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sutrisno, 2009). Rumus yang digunakan menurut Sutrisno (2009) untuk melihat *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

3. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Kasmir (2012:207) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2012:207) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

D. Alat Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan

kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi-asumsi dasar agar hasilnya tidak bias oleh karena itu, digunakan uji asumsi klasik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2018). Dasar pengambilan untuk uji normalitas adalah:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik (Ghozali 2018). Uji statistik sederhana menggunakan uji statistik non-parametrik *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov (1-Sampel K-S). bila $p\ value > 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali 2018). Variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2018). Jika *variance* tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini

menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dl < d < 4-du$

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan IBM SPSS 25.

$$DPR = \alpha_0 + \alpha_1 DFL + \alpha_2 GROWTH + \alpha_3 CR + \alpha_4 ROE + \alpha_5 TATO + \varepsilon_1 \dots \dots \dots \text{persamaan substruktur 1}$$

$$EPS = \beta_0 + \beta_1 DFL + \beta_2 GROWTH + \beta_3 CR + \beta_4 ROE + \beta_5 TATO + \beta_6 DPR + \varepsilon_2 \dots \dots \dots \text{persamaan substruktur 2}$$

Keterangan:

DPR	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
DFL	: <i>Deegre of Financial Leverage</i>
<i>GROWTH</i>	: Pertumbuhan Perusahaan
CR	: <i>Current Ratio</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
TATO	: <i>Total Assets Turnover</i>
α_0	: Konstanta
β_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen
ε	: <i>Error</i>

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data *crosssection* relatif rendah, sedangkan untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

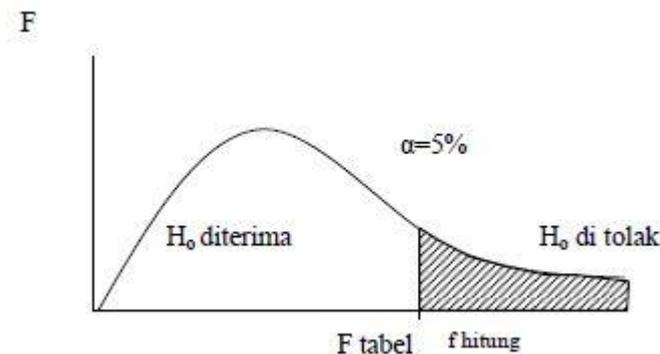
Setiap tambahan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dianjurkan

untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, karena nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

2. Uji F (*goodness of fit test*)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menguji variabel dependen, dengan kata lain menguji *fit* atau tidaknya suatu model yang digunakan. Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (I Ghozali, 2018). Nilai F memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.



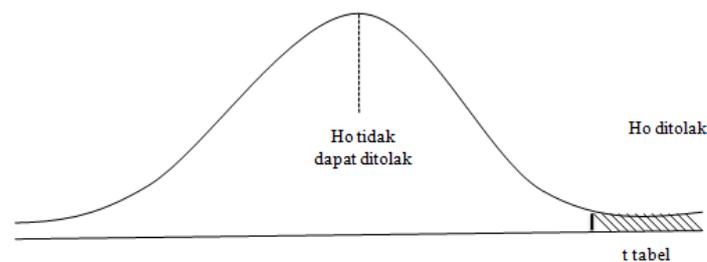
Gambar 3.1
Uji F

3. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018). Uji t

digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel t sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali 2018). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

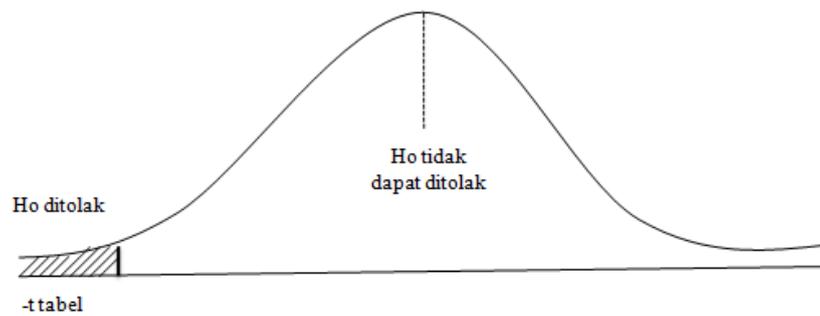


Gambar 3.2
Uji t Kriteria Positif

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

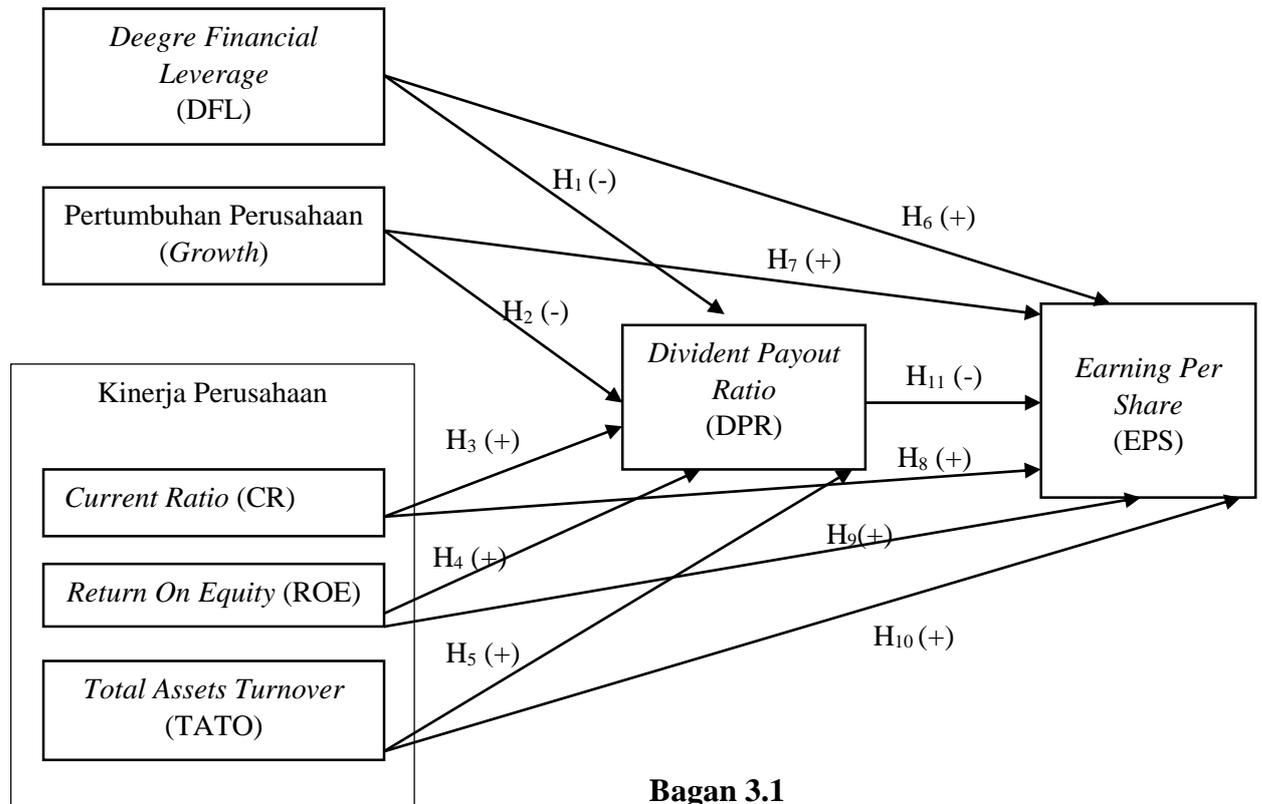
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen



Gambar 3.3
Uji t Kriteria Negatif

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Ghozali (2018), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.



Bagan 3.1
Analisis Jalur

5. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel Ghazali, (2018) sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Standar *error* koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standar *error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Pengujian signifikan pengaruh tidak langsung, perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif. Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yakni pengaruh mediasi penuh (*full mediation*) dan mediasi sebagian (*partial mediation*), dimana *full mediation* ini menunjukkan bahwa variabel eksogen sepenuhnya dimediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sementara *partial mediation* menunjukkan bahwa disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel eksogen juga mempunyai pengaruh langsung yang signifikan pada variabel endogen. Semua perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* program spss versi 25 for windows.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Deegree of Financial Leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (Growth), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS), serta pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel *intervening*. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purpossive sampling* dan memperoleh sampel 20 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 100 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda 2 tahap. Hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 0,109 dan 0,272 yang berarti bahwa kemampuan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat dijelaskan oleh variabel *Deegree of Financial Leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (Growth), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 10,9% dan 27,2%. Variabel-variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian iini menjelaskan sebanyak 89,1% dan 72,8%.

2. Hasil uji F dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar t hitung $2,223 < t$ tabel $2,311$ menunjukkan bahwa variabel *Deegre of Financial Leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (Growth), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak mampu menjelaskan variasi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dari *Earning Per Share* (EPS) sebesar t hitung $6,793 > t$ tabel $2,311$ menunjukkan bahwa variabel *Deegre of Financial Leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (Growth), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) mampu menjelaskan variasi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen
3. Hasil pengamatan dan pembahasan dari penelitian ini yaitu, *Deegre of Financial Leverage* (DFL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout*

Ratio (DPR). *Deegree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang memediasi *Deegree of Financial Leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (*Growth*), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) tidak mampu mempengaruhi secara positif sehingga *Dividend Payout Ratio* (DPR) bukanlah faktor penentu yang mempengaruhi keputusan dalam *Earning Per Share* (EPS).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil uji determinan yang masih kecil pada penelitian ini, sehingga variabel *Deegree of Financial Leverage* (DFL), pertumbuhan perusahaan (*Growth*), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) belum mampu menjelaskan secara signifikan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS).

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana pada periode 2015-2019 masih banyak yang belum menerbitkan laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini menjadi kurang tepat dan akurat.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel penelitian, seperti menambahkan variabel *return on asset* (ROA) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2017) dan Wahyuni (2018), sehingga mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas penggunaan sampel, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi menambah sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Misalnya dengan menggabungkan pengamatan pada perusahaan *real estate*, manufaktur, dan perusahaan sektor utama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk hasil penelitian yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, W. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Return On Equity , dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris : Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017).* 1(1), 9–22.
- Brigham, E. ., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.; A. A. Yulianto, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A., & Buchory, H. A. (2018). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016.* (2014).
- Fadli, A. A. Y., & Suraya, A. (2020). *Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Kasus PT. Wijaya Karya Tbk.* 3(1), 170–183.
- Firdaus, I., & Purba, G. K. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio.* XXIV(01), 31–45.
- Fitriani, I. R., & Chabachib, M. (2018). *Analisis Pengaruh Return On Equity, Firm Size, Current Ratio dan Institutional Ownership terhadap Dividend Payout Ratio dengan Debt to Equity Ratio sebagai Variabel Intervening.*
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia.* JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 5(2), 131–145.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, R. (2016). *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Akuntansi.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). *Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(1), 33–42.
- Ismutmainah, Dhiana, P., & Suprijanto, A. (2017). *Effect Of Cash Ratio, Current Ratio, Leverage Operating, Financial Leverage, Profitability, Size Companies, Managerial Ownership, Institutional of Ownership and Dividend Payout Ratio of its Real Estate and Property Listed in BEI*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas, F., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*.
- Mubarok, A. A., Sitorus, & Firli, A. (2017). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014*.
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2).
- Muhibah. (2018). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share pada P.T. Intanwijaya International, Tbk*. 6, 1–12.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan (IV)*. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, D. P., Sheren, Valen, & Angeline. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Purnomo, S. (2016). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan yang Termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2011- 2014)*.
- Putria, L., Bakrib, S. A., & Bakarc, S. W. (2017). Analisis DOL, DFL dan DCL Terhadap Profitablitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2), 95–105.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share*. 3, 1–11.

- Sriyono, & Nugroho, A. (2019). *Mekanisme untuk Meningkatkan Deviden Payout Ratio Perusahaan LQ 45*.
- Subhan, M., Umam, N., Wijayanto, E., & Kodir, M. A. (2019). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), debt to equity ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018)*. 7(2302), 106–117.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, W. (2019). *Pengaruh Return On Assets , Current Ratio , Total Asset Turn Over , dan Quick Ratio Terhadap Earning Per Share serta Dampaknya Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Tiongkok)*. 2(1), 117–129.
- Wahyudiyono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wartono, T., Tetap, D., Studi, P., & Universitas, M. (2018). *Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty , Tbk .)*. 1(2).
- Welas, & Nugroho, S. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Widiyanti, M., Adam, M., & Isnurhadi, I. (2019). *Effect of Company Performance on Earning Per Share with Dividend Payout Ratio as Intervening Variable in LQ 45 Companies*. 15(4), 286–292.
- Winaro, F. (2010). *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earnings Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEJ*.
- www.bps.go.id. (n.d.). www.bps.go.id.
- Yoduke, S. S. (2018). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Intervening*.